

**STRATEGI BUMDES DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA
NEGERI ATAS ANGIN DI DESA DELING KECAMATAN SEKAR
KABUPATEN BOJONEGORO**

Ferdinan Rakhmad Yanuar

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ferdinan.16040674104@mhs.unesa.ac.id

Fitrotun Niswah, S.AP.,M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Vita.unesa@yahoo.com

Abstrak

Potensi Wisata Negeri Atas Angin harapannya dapat menjadi desa tujuan wisata bagi masyarakat (wisatawan). Akan tetapi jika melihat realita yang terjadi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata ini dapat dikatakan masih rendah apabila di bandingkan dengan jumlah pengunjung wisata alam yang berada di daerah lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi Bumdes dalam peningkatan kunjungan wisata negeri atas angin di desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Fokus penelitian dilihat dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya Pemerintah Desa Deling (BUMDes) sudah menjalankan beberapa kriteria tentang pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, akan tetapi dalam hal tersebut campur tangan dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro sangat dibutuhkan terutama dalam hal perbaikan akses jalan yang membutuhkan biaya yang sangat besar. Kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah strategi BUMDes dalam meningkatkan kunjungan wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sudah dilaksanakan namun belum secara maksimal karena dihambat oleh beberapa kendala terutama dalam hal biaya.

Kata Kunci : Manajemen, Strategi, Wisata.

Abstract

Negeri Atas Angin would become a tourist destination. But the fact said people who come to NegeriAtasAngin still low, according to the number of visitor compared with the number of visitors in other areas. The goal of this research is to describe the strategy of Bumdes in improvement of excursion in Negeri Atas Angin ,Deling village Bojonegoro. The type of research is descriptive with qualitative approaching. Then the technique of retrieving the source data in this research using the technique of *Purposive Sampling*. Meanwhile, the focus of this research is seen from these forms of attraction, accessibility, and amenity. The results showed that the Government of Deling Village (BUMDes) already run some criteria about the management and development of the tourist area, but in terms of the interference from the County Government. much needed especially in terms of improvements to the access road that requires a very large cost. The conclusion that can be described is BUMDes strategies in improving the tourist NegeriAtasAnginwas implemented but not yet optimally because is inhibited by several constraints, especially in terms of cost.

Keywords : Management, Strategies, Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan, Yoeti (2008:14).

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain. Menurut definisi yang luas seperti yang dikatan oleh Spillane (2009:5) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu komponen pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah. Pembangunan sektor pariwisata dipilih karena memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 yang dikemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini mempunyai posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan.

Tahun 2017 menjadi berkah tersendiri bagi objek wisata di Kabupaten Bojonegoro, angka kunjungan di beberapa objek wisata mencapai angka 693.611 pengunjung atau naik 35,5 % dari tahun 2016 dengan jumlah pengunjung 511.849 pengunjung. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro 2017). Berdasarkan data di tersebut dapat dikatakan hal tersebut merupakan dampak yang positif terhadap perkembangan pariwisata di Bojonegoro, mengingat Bojonegoro merupakan daerah yang awalnya kurang memperhatikan potensi wisata. Akan tetapi sekarang hal tersebut berbanding terbalik, setelah mendapatkan sertifikat *Geopark* Nasional dengan adanya penetapan sebagai kawasan cagar alam geologi

(KCAG) yang dikeluarkan Badan Geologi Kementerian ESDM. Bojonegoro kini sangat memperhatikan potensi-potensi wisata yang dapat menarik wisatawan baik dalam maupun luar daerah yang bertujuan untuk menargetkan 1 juta pengunjung di seluruh wisata yang berada Bojonegoro

Salah satu lokasi wisata di Bojonegoro yang perlu mendapatkan perhatian yaitu Negeri Atas Angin yang berada di Kecamatan Sekar tepatnya Desa Deling. Lokasi ini berada kurang lebih sekitar 70 km kearah selatan dari Kota Bojonegoro dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun dan Ngawi. Akses menuju lokasi ini terbilang mudah meskipun ada beberapa titik jalan yang perlu adanya perbaikan. Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan pribadi karena tidak adanya angkutan umum untuk menuju lokasi, estimasi waktu yang dibutuhkan adalah yaitusekitar 1,5-2 jam dari pusat kota Bojonegoro. Topografi Negeri Atas Angin adalah berupa dataran tinggi dan merupakan wilayah tertinggi di Kabupaten Bojonegoro sekitar 630 m diatas permukaan air laut.

Potensi di wisata Negeri Atas Angin harapannya dapat menjadi desa tujuan wisata bagi masyarakat (wisatawan). Akan tetapi jika dengan melihat realita yang terjadi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata ini dapat dikatakan masih rendah apabila di bandingkan dengan jumlah pengunjung wisata alam yang berada di daerah lain. Sehingga perlu adanya peran dari pemerintah Desa Deling (BUMdes) dan POKDARWIS sebagai penggerak utama potensi objek wisata Negeri Atas Angin. Maka dari dari itu sangat diperlukannya strategi dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai, Marrus (Rahim, 2016:4). Menurut Chandler (Rangkuti, 2008:3), mengemukakan Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumbar daya. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaingnya.

Strategi pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dalam

proses pencapaian tujuan. Strategi pengembangan pariwisata ini menitik beratkan pada hal-hal tertentu di sebuah pariwisata agar mempermudah dalam proses pengembangan pariwisata. Sastrayuda (2010:10), menjelaskan prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan sebagai berikut:

1. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. menguntungkan masyarakat setempat
3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan
5. menetapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Menurut Primadany (2013:6) terdapat strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, yaitu Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan objek wisata daerah, dan peningkatan peran serta masyarakat dan peningkatan peranserta pihak swasta. Strategi peningkatan kunjungan wisata adalah upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembangunan atau pengembangan objek wisata.

Seperti yang dilakukan pengelola Wisata Negeri Atas Angin dalam pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan yang artinya mengembangkan sumber daya pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan. Dalam rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata terdiri dari Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2014:14). Sementara itu, fokus penelitian menggunakan teori rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata. Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Deling, Kecamatan Sekar, Mojokerto, Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2014: 244) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Bagaimana strategi BUMDes dalam peningkatan kunjungan Wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, maka akan dideskripsikan berdasarkan indikator strategi peningkatan kunjungan wisata dalam rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, yaitu:

1. Atraksi

Pengembangan dan pengelolaan Wisata Negeri Atas Angin tentu sangat membutuhkan campur tangan dari beberapa pihak yang dianggap mempunyai kapasitas pada bidang itu, sehingga pengembangan interpersasi daya tarik wisata dapat terlaksana dengan maksimal. Dalam hal ini yang dianggap mampu untuk mengembangkan dan mengelola oleh pemerintah desa (BUMDes) adalah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). POKDARWIS mempunyai peran sangat besar dalam hal pengembangan interpersasi daya tarik wisata karena kader atau anggotanya merupakan perwakilan dari masyarakat sekitar, sehingga POKDARWIS lah yang lebih mengerti dan paham kondisi lingkungan sekitar wisata, sehingga dari situlah memunculkan pemikiran atau strategi untuk peningkatan kunjungan wisata dan kedepannya wisata akan dikembangkan seperti seperti apa. Adapun hal tersebut mencakup kepuasan pengunjung, kenyamanan dan yang dibutuhkan pengunjung, Sapta Posona, budaya ramah tamah, pengambilan nama wisata, dan juga sering adanya event tertentu yang dapat menarik minat pengunjung.

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sangat besar kepada masyarakat pedesaan untuk

berpartisipasi dalam pembangunan, salah satunya pembangunan dalam bidang pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh. Berbicara tentang pembangunan atau pengembangan wisata tentu sangat berkaitan dengan apa yang di sajikan oleh wisata itu sendiri sehingga hal tersebut menjadi andalan serta dapat berperan penting dalam pengembangan manajemen pengunjung (*visitor management*), menjadikan sesuatu menjadi sebuah daya tarik bagi wisata yang akan berkunjung untuk mendapatkan kepuasan dan Sapta Pesona merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap pengelola wisata. Pengembangan manajemen pengunjung (*visitor management*) berkaitan dengan pemandangan alam yang sejuk dan asri khas pedesaan, kemudian dengan adanya *camping ground*, *flying fox*, *body tubing*, *spot foto selfie*, *sunrise dan sunset point*. Selanjutnya berhubungan dengan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata adalah dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta diadakannya seminar mengenai pentingnya sadar wisata untuk masyarakat sekitar.

2. Aksesibilitas

Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam hal ini strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Deling (BUMDES) adalah adanya perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, akan tetapi dengan keterbatasan dana yang dimiliki desa maka dalam hal ini peran serta pemerintah kabupaten sangat penting dalam hal pendanaan untuk akses jalan menuju wisata karena memang alokasi dana yang dibutuhkan sangat besar. Pada tahun 2019 pemkab Bojonegoro mengalokasikan dana sebesar 83 miliar untuk perbaikan akses jalan ke arah selatan menuju wisata negeri atas angin. Karena memang harapannya Bojonegoro mempunyai pariwisata yang maju maka dari itu perbaikan dan segi sarana dan prasarana terus dilakukan terutama dari akses jalan sebagai penunjang kemajuan pariwisata tanpa terkecuali Negeri atas angin

Berbicara tentang aksesibilitas atau kemudahan menuju Wisata Negeri Atas Angin yang berhubungan dengan moda transportasi yang dapat digunakan pengunjung atau wisatawan untuk dapat menuju ke

lokasi Wisata Negeri Atas Angin adalah berupa kendaraan pribadi, karena memang letak geografis yang ada di Wisata Negeri Atas Angin tidak memungkinkan untuk adanya transportasi umum, dan jarak yang dapat ditempuh dari pusat Kota Bojonegoro adalah sekitar 60 km dan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam.

Adapun hal yang dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Negeri Atas Angin berkaitan dengan aksesibilitas adalah dengan pemasangan petunjuk arah atau rute menuju lokasi Wisata Negeri Atas Angin di setiap tempat strategis yang dapat dilihat pengunjung. Akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan SDM masyarakat khususnya yang berada diluar wilayah Desa Deling, sehingga beberapa petunjuk arah atau rute yang dipasang hanya hitungan beberapa bulan sudah banyak yang rusak dan hilang, tentunya hal tersebut dapat menghambat kemajuan dan perkembangan wisata, mengingat wisata untuk saat ini berdiri secara mandiri dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit untuk melaksanakan upaya pengembangannya.

Pada dasarnya pihak pengelola sudah memperhatikan standarisasi tersebut, akan tetapi karena memang faktor oknum yang kurang bertanggung jawab sehingga tanda atau petunjuk menuju lokasi banyak yang dirusak dan hilang sehingga hal tersebut tak jarang membuat wisatawan yang terutama dari luar daerah sering kebingungan untuk mencapai lokasi Wisata Negeri Atas.

3. Amenitas

Pengembangan destinasi pariwisata tidak hanya diukur dari pembangunan sarana dan perbaikan akses menuju tempat wisata saja tetapi juga diukur prasarana dan juga fasilitas umum yang ada di dalam lokasi wisata agar hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung. Adapun hal yang berkaitan dengan mencakup Prasarana umum (Listrik, Air, Telekomunikasi, pengelolaan limbah), Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah), Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, keimigrasian, dan *e-tourism* kios, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata, bentuk bentang lahan), Standarisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata.

Prasarana yang dikembangkan oleh Wisata Negeri Atas Angin adalah berkaitan dengan air, listrik dan juga pengelolaan limbah sampah. Kemudian fasilitas umum yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 8 toilet, 1 mushola, 1 kantin utama selain yang ada diluar area wisata. Kemudian berkaitan dengan fasilitas pariwisata pihak pengelola Negeri Atas Angin hanya menyediakan arah papan informasi atau rambu lalu lintas wisata, petugas wisata atau pemandu, dan toko cindramata. Sedangkan hal sangat penting justru pihak pengelola pariwisata tidak menyediakan yaitu asuransi untuk pengunjung wisata. berkaitan dengan amenities dapat dikatakan belum maksimal karena dalam hal ini pihak pengelola mengabaikan keselamatan pengunjung dengan tidak adanya fasilitas pariwisata berupa asuransi keselamatan, mengingat Negeri Atas Angin merupakan wisata dengan konsep alam tentu hal tersebut sangat diperlukan sebagai upaya dalam hal kenyamanan pengunjung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan baik dengan cara observasi, dokumentasi maupun wawancara yang berkaitan dengan wisata Negeri Atas Angin, diketahui strategi BUMDes dalam meningkatkan kunjungan wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sudah dilaksanakan namun belum secara maksimal. Penelitian ini dianalisis menggunakan tiga indikator dari Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019, yang terdiri dari Atraksi, Aksebilitas, dan Amenitas.

Berdasarkan indikator pertama, yaitu atraksi yang berkaitan dengan upaya pengembangan wisata dan manajemen pengunjung, disini dapat disimpulkan upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Desa (BUMDes) dan POKDARWIS yang pertama berfokus pada akses transportasi menuju Wisata Negeri Atas Angin, karena memang kondisi jalan yang sangat memperhatikan dan sangat perlunya perbaikan. Akan tetapi dalam hal ini pihak pengelola tidak bisa berbuat banyak karena dalam pelaksanaannya memang membutuhkan dana yang sangat besar, maka dari itu peran serta Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sangat dibutuhkan khususnya Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata mengingat Negeri Atas Angin kedepanya akan dijadikan salah satu pariwisata andalan Bojonegoro dengan tema alam. Selain itu Negeri Atas Angin juga merupakan wisata dengan tema alam pertama kali yang dikelola langsung oleh BUMDes. maka tidak ada salahnya jika pemerintah kabupaten memberikan dukungan terhadap pengembanganya, salah satunya adalah perbaikan akses jalan menuju Negeri Atas Angin.

Indikator kedua, yaitu aksebilitas yang kaitanya dengan sarana transportasi yang dapat digunakan menuju lokasi Negeri Atas Angin adalah berupa kendaraan pribadi. Selanjutnya berkaitan dengan petunjuk arah atau rute menuju lokasi wisata awalnya sudah dipasang oleh pihak pengelola akan tetapi plakat atau tanda petunjuk arah itu belum lama dipasang sudah banyak yang hilang dan dirusak oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Indikator ketiga, yaitu amenities yang berhubungan dengan prasaran dan fasilitas umum serta fasilitas pariwisata, dalam hal ini pihak pengelola sudah memenuhi beberapa hal khususnya berkaitan dengan prasaran umum seperti air bersih, listrik, dan pengelolaan sampah. Selain itu di Negeri Atas Angin juga telah ada satuan petugas wisata atau pemandu wisatawan. Fasilitas umum di Negeri Atas Angin juga bisa dikatakan memadai karena sudah tersedianya toilet yang cukup banyak, kantin, mushola dan juga tempat parkir yang terjamin keamananya. Akan tetapi wisata Negeri Atas Angin dalam hal ini kurang memperhatikan keselamatan pengunjung karena tidak adanya asuransi bagi wisatawan.

Saran

Terdapat beberapa saran dan masukan oleh peneliti untuk pengembangan wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Berikut saran dan masukannya:

1. Perlunya kerjasama dan komunikasi yang lebih antara pemerintah Kecamatan Sekar khususnya Desa Deling dengan Pemerintah Kabupaten berkaitan dengan rencana pengembangan wisata Negeri Atas Angin khususnya mengenai perbaikan akses jalan raya serta penerangan jalan menuju wisata Negeri Atas Angin, karena tanpa bantuan pemerintah kabupaten perbaikan tersebut tidak akan terwujud.
2. Pemerintah Desa Deling melalui dinas pariwisata perlu meningkatkan promosi kepariwisataan,

bukan hanya melalui media sosial dan brosur saja tetapi dapat dengan cara mengikuti pameran kepariwisataan untuk di promosikan kepada wisatawan internasional.

3. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat baik dalam maupun luar desa Deling tentang pentingnya sadar pariwisata agar nantinya hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan rasa memiliki yang tinggi.
4. Perlu mengadakan pertemuan rutin antar pengelola Negeri Atas Angin dengan masyarakat guna membahas perkembangan yang terjadi di wisata Negeri Atas Angin, sehingga setiap anggota ataupun masyarakat diluar anggota pengelola wisata mengetahui pekungannya serta memberikan motivasi pada setiap anggota agar dapat berperan dalam pengembangan wisata yang ada. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab karena masyarakat beranggapan merasa dianggap ada.
5. Berkaitan dengan fasilitas pariwisata, perlu adanya asuransi bagi wisatawan untuk berjaga-jaga jika sesuatu yang tidak di inginkan terjadi karena mengingat Negeri Atas Angin merupakan wisata yang menyajikan alam terbuka.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa.
2. Ibu Dra. Meirinawati, M.AP. dan Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji skripsi.
3. Ibu Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP. pembimbing jurnal yang ditulis peneliti.
5. Pemerintah Desa dan warga Desa Deling yang membantu proses penelitian.
6. Dan pihak pihak lainnya yang memberikan dukungan sehingga proses penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexi .2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke ketiga puluh tiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang

Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No.4. Universitas Brawijaya. (Online), (<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126/110>) diakses pada 24 September 2018).

- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman kelompok sadar wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Rahman, Dadang Rizki Ratman. 2015. Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019. Jakarta, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata.

- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sastrayuda. 2010. *Prinsip pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Spillane. 2009. *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung.

www.kumparan.com/blokbojonegoro/tahun-2018-disbudpar-targetkan-1-juta-wisatawan